

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian, menelaah pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis perilaku prososial peserta didik. Dasar pertimbangan memilih pendekatan kuantitatif karena adanya kesesuaian dengan tujuan peneliti untuk mengukur tingkat perilaku prososial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei dengan menyebarkan kuisisioner perilaku prososial terhadap peserta didik kelas VII, bertujuan untuk melihat tingkatan kategori perilaku prososial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian kelas VII dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VII SMP rentang usia 14-16 tahun berada pada masa remaja awal dan perilaku prososial lebih sering terjadi pada masa remaja awal (Santrock, 2011).
2. Peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) memasuki tingkat perkembangan prososial yang mulai menunjukkan respon empati (Eisenberg, 1998). Pada usia SMP, peserta didik sudah memperhatikan lingkungan disekitarnya dan adanya keinginan untuk menolong orang lain.
3. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai profil perilaku prososial di SMP Negeri 12 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perilaku prososial peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 255 peserta didik.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, yaitu responden yang tersedia dan bersedia mengisi instrument perilaku prososial dijadikan sampel penelitian. Penggunaan sampel jenuh dilakukan untuk menguji, mengukur dan mendapatkan data mengenai gambaran perilaku prososial peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kategori Jenis Kelamin	Total	Presentase (%)
Laki-laki	115	45%
Perempuan	149	55%
Kategori Kelas	Total	Persentase (%)
VII A	29	11,4%
VII B	27	10,6%
VII C	28	11%
VII D	29	11,4%
VII E	30	11,7%
VII F	27	10,6%
VII G	30	11,7%
VII H	27	10,6%
VII I	28	11%

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui perilaku prososial peserta didik di sekolah.

Instrumen perilaku prososial disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (1989). Instrumen perilaku prososial mengukur empat aspek kemampuan, yaitu berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menolong (*helping*), dan bertindak jujur (*Honesty*).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku prososial merupakan kemampuan peserta didik SMP Negeri 12 Bandung kelas VII dalam berbagi, bekerjasama, menolong, dan bertindak jujur yang dilakukan secara sukarela.

Aspek-aspek perilaku prososial secara rinci sebagai berikut.

- 1) Berbagi (*Sharing*), yaitu kemampuan individu untuk saling membagi apa yang dimiliki baik secara materi maupun non materi.
- 2) Kerjasama (*Cooperative*), yaitu kemampuan individu untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- 3) Menolong (*Helping*), kemampuan individu untuk membantu meringankan beban orang lain dengan sukarela.
- 4) Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kemampuan individu untuk mengatakan apa yang sebenarnya sesuai dengan keadaan dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian perilaku prososial disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (1989) dengan tujuan untuk melihat gambaran perilaku prososial yang dimiliki peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung yaitu: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menolong (*helping*), dan bertindak jujur (*Honesty*).

Instrumen dalam penelitian menggunakan skala dari sumber rujukan *Type Scale Response Anchor* yang dikemukakan oleh Vagias (2006). Skala yang digunakan adalah skala dengan tipe *good/bad* karena untuk mengukur tingkatan perilaku. Terdapat tiga alternatif jawaban yang berbentuk *multiple choice* dengan pemberian skor terhadap ketiga pilihan tersebut yaitu, 1 =Rendah, 2 =Sedang, dan 3 = Tinggi

Instrumen perilaku prososial terdiri dari 14 pertanyaan dengan tiga pernyataan berbentuk *multiple choice* yang mencakup tingkatan pada aspek dari perilaku prososial. Penjelasan kisi-kisi perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Item
Berbagi (<i>Sharing</i>), yaitu kemampuan individu untuk saling membagi apa yang dimiliki baik secara materi maupun non materi.	Kemampuan saling membagi materi	1
		2
	Kemampuan saling membagi non materi	3
		4
Kerjasama (<i>Cooperative</i>), yaitu kemampuan individu untuk bekerjasama dengan orang lain.	Kemampuan bekerjasama	5
		6
Menolong (<i>Helping</i>), kemampuan individu untuk membantu meringankan beban orang lain dengan sukarela.	Kemampuan meringankan beban orang lain	7
		8
	Kemampuan membantu dengan sukarela	9
		10
Bertindak jujur (<i>Honesty</i>), yaitu kemampuan individu untuk mengatakan apa yang sebenarnya sesuai dengan keadaan dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.	Kemampuan mengatakan apa yang sebenarnya	11
		12
	Kemampuan tidak melakukan kecurangan	13
		14

3.4.3 Penyekoran Data

Penyekoran data pada instrumen perilaku prososial disusun berdasarkan tiga alternatif jawaban yang disediakan, diantaranya a, b, dan c. Nilai yang diberikan pada tiga alternatif jawaban akan menunjukkan kategorisasi dari total skor yang dimiliki. Berikut tabel 3.3 yang menguraikan penyekoran data instrumen perilaku prososial.

Tabel 3.3 Penyekoran Data Instrumen Perilaku Prososial

No. Item	Skor Alternatif Respon		
	A	B	C
1	2	1	3
2	1	3	2
3	3	1	2
4	2	1	3
5	1	3	2
6	3	1	2
7	1	3	2
8	2	1	3
9	2	3	1
10	2	1	3
11	1	3	2
12	2	3	1
13	3	1	2
14	1	3	2

3.4.4 Kategorisasi Data

Kategorisasi data perilaku prososial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung dikelompokkan menjadi tiga kategori dengan tujuan untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Penentuan kategorisasi data ditentukan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.4 Pengelompokan Kategorisasi Umum Perilaku Prososial

Skala Skor Mentah	Kategori
$M + SD \leq X$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < (M - SD)$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi.

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori perilaku prososial dijabarkan sebagai berikut.

Resa Amelia, 2024

PROFIL PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Rentang Skor Perilaku Prososial

No	Rentang Skor	Kategori
1	$33 \leq X$	Tinggi
2	$23 \leq X < 33$	Sedang
3	$X < 23$	Rendah

Kategori perilaku prososial diinterpretasikan dalam table 3.6 Sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi perilaku prososial

Skor	Kategori	Interpretasi
$33 \leq X$	Tinggi	Peserta didik dengan perilaku prososial kategori tinggi telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspek perilaku prososial. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peserta didik yang telah mampu dalam saling membagi apa yang dimiliki, bekerjasama dengan orang lain, membantu meringankan beban orang lain secara sukarela, dan mampu mengatakan apa yang sebenarnya.
$23 \leq X < 33$	Sedang	Peserta didik dengan perilaku prososial kategori sedang, berarti peserta didik mampu mengatakan yang sebenarnya sesuai kenyataan yang terjadi, mampu bekerjasama dengan orang lain, akan tetapi peserta didik belum mampu membantu meringankan beban teman secara sukarela dan belum mampu saling membagi apa yang dimiliki kepada semua teman.
$X < 23$	Rendah	Peserta didik dengan perilaku prososial kategori rendah, berarti peserta didik belum mampu saling membagi apa yang dimiliki, belum mampu membantu meringankan beban orang lain secara sukarela, belum mampu mampu mengatakan apa yang sebenarnya, akan tetapi peserta didik mampu dalam bekerjasama dengan orang lain.

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan intrumen perilaku prososial bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan guna memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, konstruk, dan isi pada setiap butir pernyataan. Instrumen perilaku prososial melalui uji kelayakan oleh tiga *judgment*

Resa Amelia, 2024

PROFIL PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

expert yaitu: ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., bapak Drs. Sudaryat Nurdin Akhmat, M.Pd., dan ibu Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. *Terlampir*.

3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen penelitian bertujuan mengetahui pemahaman peserta didik kelas VII di sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap butir-butir pernyataan instrument yang sudah di buat. Uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap enam orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri "X" Kota Bandung lainnya. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrument perilaku prososial tidak ditemukan butir pernyataan yang tidak dapat dipahami. Sehingga, instrument perilaku prososial dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. *Terlampir*

3.4.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen dalam suatu penelitian valid atau tidak valid. Uji validitas instrumen diungkap melalui *rasch model* menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk mengetahui kualitas instrumen perilaku prososial. Uji validitas meliputi analisis person fit, *unidimensionality* (validitas konstruk), analisis butir yaitu analisis kesukaran item, analisis *rating scale*, dan analisis validitas konten.

1) Person Fit

Person STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Person
179	35	14	2.43	.60	1.66	1.6	9.90	4.2	A-.03	.54	64.3	73.2	179L5D
39	34	14	2.06	.60	1.72	1.6	7.71	3.9	B-.01	.57	50.0	75.2	039L4D
1	27	14	-.29	.55	2.35	3.2	4.02	4.9	C .16	.63	42.9	66.6	001L4A
16	29	14	.33	.57	2.25	2.6	2.97	3.0	D-.01	.63	42.9	71.3	016L4B
37	31	14	1.00	.59	2.87	3.1	2.62	2.2	E .26	.62	42.9	74.8	037L4D
27	30	14	.66	.58	2.48	2.8	2.40	2.2	F .31	.62	35.7	73.7	027L4C
2	25	14	-.89	.55	1.73	2.1	2.34	3.1	G .15	.65	71.4	65.4	002L4A
4	33	14	1.70	.60	2.30	2.4	2.20	1.5	H .54	.59	42.9	76.0	004L4A
110	33	14	1.70	.60	2.27	2.3	2.07	1.4	I .56	.59	42.9	76.0	110L4I
245	33	14	1.70	.60	2.04	2.0	2.14	1.5	J-.04	.59	42.9	76.0	245L5I
147	31	14	1.00	.59	2.09	2.1	2.02	1.6	K .52	.62	57.1	74.8	147L5B
52	31	14	1.00	.59	2.05	2.0	1.97	1.5	L .53	.62	57.1	74.8	052P4E
98	32	14	1.35	.60	2.01	2.0	1.89	1.3	M .60	.61	57.1	75.2	098L4H
196	30	14	.66	.58	1.89	1.9	1.78	1.4	N .52	.62	35.7	73.7	196L5E
186	32	14	1.35	.60	1.85	1.7	1.76	1.2	O .64	.61	57.1	75.2	186P5D
255	32	14	1.35	.60	1.82	1.7	1.73	1.2	P .65	.61	57.1	75.2	255P6F
195	31	14	1.00	.59	1.82	1.7	1.76	1.3	Q .60	.62	57.1	74.8	195L5E
240	29	14	.33	.57	1.81	1.9	1.78	1.6	R .62	.63	42.9	71.3	240P5H
42	30	14	.66	.58	1.81	1.8	1.77	1.4	S .54	.62	50.0	73.7	042L4D
143	29	14	.33	.57	1.80	1.9	1.80	1.6	T .47	.63	42.9	71.3	143L5B
48	31	14	1.00	.59	1.80	1.7	1.70	1.2	U .62	.62	42.9	74.8	048L4E
238	33	14	1.70	.60	1.78	1.6	1.62	1.0	V .69	.59	57.1	76.0	238L5H
139	31	14	1.00	.59	1.76	1.6	1.68	1.2	W .62	.62	57.1	74.8	139P5A
115	33	14	1.70	.60	1.59	1.3	1.74	1.1	X .18	.59	57.1	76.0	115L4I
212	29	14	.33	.57	1.73	1.7	1.69	1.4	Y .65	.63	42.9	71.3	212L5F
172	32	14	1.35	.60	1.73	1.5	1.70	1.1	Z .05	.61	57.1	75.2	172P5C

Tabel 3.7 Analisis *Person Fit*

Analisis *person fit* dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pola respon individu dengan kemampuan yang dimiliki. Analisis menggunakan tabel 6.0 pada *software winsteps*. Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) diuraikan sebagai berikut. Pertama, *Outfit Mean Square* (MNSQ) diterima jika $0.5 < MNSQ < 1.5$. Kedua, *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < ZTSD < 2.0$. Ketiga, *Point measure correlation* diterima jika $0.4 < Point\ measure\ correlation < 0.85$. Berdasarkan hasil analisis *person fit* terdapat 26 individu *misfit*, pola respon individu dengan kemampuan yang dimiliki tidak sesuai oleh karena itu jawaban dari 26 individu tidak digunakan.

2) *Undimensionality* (Validitas Konstruk)

Analisis undimensionalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur yang seharusnya diukur (Ardiyanti, 2017). Analisis ini menggunakan tabel 23.0 pada *software winsteps* dengan mengkaji nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Kriteria instrumen pada aspek undimensionalitas ini dikatakan memenuhi

Resa Amelia, 2024

PROFIL PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syarat dengan kualitas konstruk instrumen yang dapat mengukur perilaku prososial secara utuh pada *Raw variance explained by measures* dengan nilai $\geq 20\%$ dan *unexplained variance in 1st to 5st contrast* dengan nilai $<15\%$ (Sumianto & Widhiarso, 2014).

Undimensionalitas				
<i>Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)</i>				
	<i>Empirical</i>		<i>Modeled</i>	
<i>Total raw variance in observations</i>	22.3	100.0%		100.0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	9.3	41.6%		42.5%
<i>Raw variance explained by persons</i>	3.6	16.2%		16.5%
<i>Raw Variance explained by items</i>	5.7	25.4%		25.9%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	13.0	58.4%	100.0%	57.5%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	1.9	8.6%	14.8%	
<i>Unexplned variance in 2st contrast</i>	1.4	6.2%	10.6%	
<i>Unexplned variance in 3st contrast</i>	1.3	5.8%	9.9%	
<i>Unexplned variance in 4st contrast</i>	1.2	5.4%	9.3%	
<i>Unexplned variance in 5st contrast</i>	1.1	5.1%	8.7%	

Tabel 3.8 Undimensionalitas

Hasil pengolahan data instrumen perilaku prososial menunjukkan pada nilai *raw variance explained by measures* sebesar 41.6%. Persyaratan undimensionalitas minimal *raw variance explained by measures* 20% dapat terpenuhi. Kemudian *Unexplained variance in 1st to 5st contrast* masing-masing adalah 8.6%, 6.2%, 5.8%, 5.4% dan 5.1%. Hasil dari *unexplained variance in 1st to 5st contrast* masing-masing kurang dari 15%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen perilaku prososial telah mengukur satu variabel yang ditentukan yaitu benar mengukur perilaku prososial.

3) Analisis Tingkat Kesukaran Item

Analisis tingkat kesukaran item merupakan analisis untuk mengukur kemampuan orang dan kesulitan item yang terdeteksi dalam kumpulan data. Item

aktual dan probabilitas kinerja orang menentukan ukuran interval (Bond & Fox, 2015). Hasil analisis tingkat kesukaran item instrumen perilaku prososial berdasarkan tabel 13 *item measure* pada *winsteps* sebagai berikut.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%
8	443	229	1.90	.15	.96	-.3	.92	-.6	.66	.49	71.2	75.4
13	467	229	1.37	.15	.89	-1.1	.86	-1.3	.53	.48	75.1	74.2
2	479	229	1.11	.15	1.63	5.6	1.69	5.4	.71	.48	50.7	73.1
11	481	229	1.07	.15	.91	-1.0	.88	-1.1	.50	.48	74.2	73.0
7	485	229	.99	.14	.82	-2.1	.82	-1.8	.44	.48	78.6	72.6
4	491	229	.86	.14	.85	-1.8	.86	-1.4	.40	.48	77.7	71.9
1	517	229	.33	.14	1.02	.2	1.03	.4	.44	.49	66.8	69.2
10	519	229	.29	.14	.95	-.6	.97	-.3	.39	.49	70.3	69.1
9	530	229	.07	.14	.95	-.7	.97	-.3	.34	.49	71.6	68.2
12	591	229	-1.20	.15	1.08	.9	1.06	.6	.45	.52	70.3	72.9
3	594	229	-1.27	.15	1.30	3.3	1.27	2.3	.33	.52	62.4	73.4
5	641	229	-2.57	.19	.96	-.3	.78	-1.1	.50	.47	84.3	82.9
6	651	229	-2.95	.20	.77	-1.9	.51	-2.3	.59	.44	89.1	85.6
14	687	229	-8.25	1.82			MINIMUM MEASURE		.00	.00	100.0	100.0
MEAN	541.1	229.0	-.59	.27	1.01	.0	.97	-.1			72.5	74.0
S.D.	74.7	.0	2.56	.43	.22	2.1	.27	2.0			9.2	4.9

Tabel 3.9 Hasil Analisis Kesukaran item

Tingkat kesulitan diukur berdasarkan persentase responden yang menjawab suatu pernyataan. Semakin tinggi persentasenya, semakin mudah pernyataan tersebut dijawab. Sebaliknya, semakin rendah persentasenya, semakin sulit pernyataan itu untuk dijawab (Hanifah, 2014). Jika digabungkan dengan nilai rata-rata logit, tingkat kesulitan item dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yang dijelaskan sebagai berikut: a. Kategori sangat sukar jika: $>(+1\text{STD})$, b. Kategori sukar jika: $0.0 \text{ logit} - (+1\text{STD})$, c. Kategori mudah jika: $0.0 \text{ logit} - (-1\text{STD})$, dan d. Kategori sangat mudah jika: $>(-1\text{STD})$.

Berdasarkan kategori yang digunakan, maka dapat diperoleh batas nilai kategori sangat sukar >2.56 , kategori sukar $0.0 - 2.56$, kategori mudah $0.0 - (-2.56)$, dan kategori sangat mudah adalah $>(-2.56)$. Item kategori sukar berjumlah sembilan item berada pada nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 11 dan 13. Item kategori mudah berjumlah dua item berada pada nomor 3 dan 12. Item kategori sangat mudah berjumlah tiga item berada pada nomor 5, 6 dan 14.

4) Analisis Rating Scale

Analisis *rating scale* atau uji ketepatan skala dilakukan untuk mengukur sejauh mana responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban. Analisis *rating scale* dapat dilihat dari skor *Observed average* dan *Andrich threshold*. Jika nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan dari setiap pilihan jawaban ke pilihan jawaban berikutnya, artinya responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban.

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	AVRGE	EXPECT	INFINIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	175	5	-1.42	-.98	.78	.76	NONE	(-3.47)
2	2	1692	53	.95	.86	1.06	.91	-2.36	.00
3	3	1339	42	3.07	3.13	1.09	1.13	2.36	(3.47)

Tabel 3.10 Hasil Analisis Rating Scale

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan nilai *observed average* dan *Andrich threshold* pada instrumen perilaku prososial mengalami kenaikan. Hasil yang konsisten ditunjukkan dari adanya peningkatan logit. Hal ini menampilkan bahwa responden dapat memahami perbedaan padaa setiap alternatif jawaban dan dapat dikatakan bahwa skala yang digunakan dapat dipahami responden dan memiliki rentang penskalaan yang baik

5) Analisis Validitas Konten

Analisis validitas konten mengacu pada evaluasi kesesuaian item dengan tingkat kemampuan peserta. Analisis validitas konten memeriksa sejauh mana respon peserta pada item-item tertentu konsisten dengan kemampuan yang diukur oleh model Rasch berdasarkan tabel 10 *item (column): fit order* pada *winsteps*.

Uji validitas konten berfokus pada dua aspek yaitu *infit* dan *outfit*, yang dilihat dari hasil *Mean Square* (MNSQ) dan *Z-standard* (ZSTD). Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) (Bond & Fox, 2015). Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) diuraikan sebagai berikut. Pertama, *Outfit Mean Square* (MNRSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$. Kedua, *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$. Ketiga, *Point measure corelation* diterima

jika $0.4 < \textit{Point measure correlation} < 0.85$. Jika hasil pengolahan memenuhi minimal satu dari tiga kriteria, maka butir item dapat dikatakan *fit*.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	
2	479	229	.89	.14	1.40	4.2	1.40	5.4	A	.71	.48
3	594	229	-1.27	.15	1.30	3.3	1.27	2.3	B	.33	.52
12	591	229	-1.20	.15	1.08	.9	1.06	.6	C	.45	.52
1	517	229	.33	.14	1.02	.2	1.03	.4	D	.44	.49
10	519	229	.29	.14	.95	-.6	.97	-.3	E	.39	.49
9	530	229	.07	.14	.95	-.7	.97	-.3	F	.34	.49
8	443	229	1.90	.15	.96	-.3	.92	-.6	G	.66	.49
5	641	229	-2.57	.19	.96	-.3	.78	-1.1	f	.50	.47
11	481	229	1.07	.15	.91	-1.0	.88	-1.1	e	.50	.48
13	467	229	1.37	.15	.89	-1.1	.86	-1.3	d	.53	.48
4	491	229	.86	.14	.85	-1.8	.86	-1.4	c	.40	.48
7	485	229	.99	.14	.82	-2.1	.82	-1.8	b	.44	.48
6	651	229	-2.95	.20	.77	-1.9	.51	-2.3	a	.59	.44
MEAN	541.1	229.0	-.59	.27	1.01	.0	.97	-.1			
S.D.	74.7	.0	2.56	.43	.22	2.1	.27	2.0			

Tabel 3.11 Analisis Validitas Konten

Bedasarkan tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut: **pertama**, diperoleh nilai *outfit* MNRSQ yang menunjukkan tidak terdapat item yang tidak memenuhi kriteria. **Kedua**, terdapat hasil *Outfit* ZSTD yang menunjukkan bahwa terdapat tiga butir item yang tidak memenuhi batas kriteria dua, yaitu item nomor 2, 3 dan 7. **Ketiga**, pada *point measure correlation* terdapat tiga item yang tidak memenuhi kriteria tiga yaitu pada item nomor 3, 9 dan 10.

Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item terlihat bahwa semua item pada instrumen perilaku prososial terbukti *fit*, karena telah memenuhi minimal satu dari tiga kriteria dengan *model Rasch*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *misfit* dalam instrumen perilaku prososial.

3.4.8 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi dari serangkaian instrumen. Apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan hasilnya tetap konsisten maka suatu instrumen dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dilakukan dengan bantuan aplikasi

Winsteps menggunakan Model Rasch output table 3.1 *Summary statistic*. Adapun kriteria nilai untuk *alpha cronbach*, *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3.12 Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
<0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 -0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

Tabel 3.13 Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai Person Reliability dan Item Reliability	Kategori
<0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
>0.94	Istimewa

SUMMARY OF 229 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	33.1	14.0	1.60	.63	1.01	.0	.97	.0
S.D.	3.2	.0	1.27	.02	.40	1.0	.46	1.0
MAX.	39.0	14.0	4.06	.71	2.12	2.1	2.35	2.2
MIN.	24.0	14.0	-1.80	.58	.21	-2.4	.18	-2.4
REAL RMSE	.68	TRUE SD	1.06	SEPARATION	1.56	Person	RELIABILITY	.71
MODEL RMSE	.63	TRUE SD	1.09	SEPARATION	1.73	Person	RELIABILITY	.75
S.E. OF Person MEAN = .08								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .72

SUMMARY OF 13 MEASURED Item

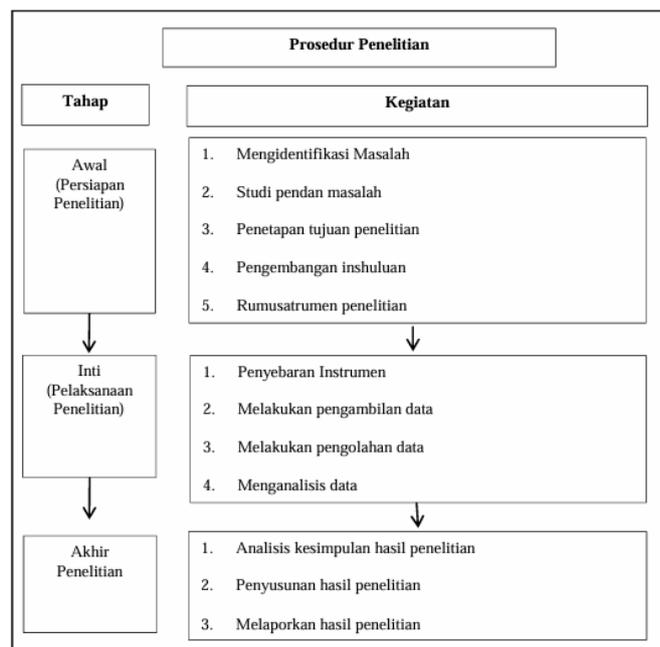
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	529.9	229.0	.00	.15	1.01	.0	.97	-.1
S.D.	65.1	.0	1.47	.02	.22	2.1	.27	2.0
MAX.	651.0	229.0	1.90	.20	1.63	5.6	1.69	5.4
MIN.	443.0	229.0	-2.95	.14	.77	-2.1	.51	-2.3
REAL RMSE	.16	TRUE SD	1.46	SEPARATION	9.14	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	1.46	SEPARATION	9.47	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .42								

Tabel 3.14 *Summary Statistic*

Berdasarkan analisis *summary statistic rasch model* untuk mengolah data Instrumen perilaku prososial dengan 14 pertanyaan, dapat diperoleh hasil *alpha cronbach* sebesar 0.72, *Person Reliability* sebesar 0.75 dan *Item Reliability* sebesar 0.99. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *alpha cronbach* termasuk kategori bagus, konsistensi jawaban responden dalam kategori cukup dan kualitas butir – butir item termasuk kategori istimewa.

Kemudian, nilai *separation* digunakan untuk mengelompokkan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus. Persamaan yang digunakan adalah $H = \{(4 \times \text{separation}) + 1\} / 3$. Nilai *separation* person 1.73 maka $H = 2.64$, dibulatkan menjadi 3 artinya bahwa responden penelitian memiliki keragaman kemampuan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok dalam mengisi instrumen perilaku prososial. Nilai *separation* item 9.14 maka $H = 12.5$ dibulatkan menjadi 12 artinya jawaban soal beragam, terdapat 12 kelompok jawaban dari 14 butir item instrumen perilaku prososial. Sehingga instrumen sudah dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan yang bervariasi. Semakin tinggi nilai separasi butir, semakin akurat pengukuran yang dilakukan (Sumintono & Widhiarso, 2014).

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian profil perilaku prososial dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Analisis Data

No	Pertanyaan	Deskripsi	Analisis Data
1	Bagaimana tingkat perilaku prososial pada peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung.	Menunjukkan gambaran umum perilaku prososial	Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian menggunakan analisis data pendekatan statistik deskriptif, bertujuan menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi dan memilih data yang memadai untuk diolah. Memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden mulai dari identitas responden hingga cara pengisian jawaban yang sesuai petunjuk. Kemudian melakukan pemasukan data, uji validitas, uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi *Winstep* versi 3.73 dan penyekoran yang telah ditetapkan. Hasil data kuantitatif selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan menyusun luaran atau produk penelitian yang dikemas menjadi pedoman layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik.